

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan klien mengalami masalah kemalasan adalah: 1). Kondisi kepengurusan yang tidak kondusif dan produktif. 2). Kondisi koordinator departemen PSDS yang jarang berada di pesantren. 3). Pengasuh yang jarang dipesantren sehingga jarang nasihat yang diperoleh oleh pengurus dari pengasuh 4). Teman klien yang juga pemalas 5). Kebiasaan begadang yang dimiliki oleh klien.
2. Proses penanganan masalah terhadap masalah kemalasan klien menggunakan lima tahapan yaitu: pertama, identifikasi masalah merupakan langkah untuk mengenali masalah yang terjadi pada diri klien dengan cara mengumpulkan data dan melakukan kajian terhadap data-data tentang klien yang telah terkumpul. Kedua, Diagnosa merupakan langkah penetapan permasalahan yang dialami oleh klien dari berbagai sumber terpercaya yang telah didapatkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini setelah peneliti memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka permasalahan yang dihadapi oleh klien adalah rasa malas dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang pengurus pada departemen pengembangan sumberdaya santri (PSDS) di pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Ketiga, prognosis merupakan langkah penetapan pemberian solusi terhadap masalah yang dialami oleh klien.

Dalam penelitian ini maka peneliti menetapkan pendekatan terapi rasional emotif (TRE) dengan teknik diskusi sebagai langkah penanganan yang diberikan peneliti yang juga merupakan konselor terhadap klien yang sedang mengalami masalah kemalasan. Keempat, treatment/terapi merupakan proses bantuan penanganan juga ditentukan maka selanjutnya yaitu proses pemberian bantuan terhadap klien.

Pada praktiknya peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:1). Peneliti mengenali karakter pikiran yang dimiliki oleh kliennya. 2). Peneliti mengenali karakter pikiran klien dan selanjutnya peneliti menunjukkan bahwa tindakan klien yang bermalas-malasan merupakan tindakan yang irrasional, merugikan diri sendiri orang lain dan banyak pihak.

Ketiga setelah peneliti menunjukkan dan menyadarkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh klien merupakan pikiran dan tindakan yang irrasional maka selanjutnya peneliti meminta klien untuk menghilangkan pikiran-pikiran yang membuat dia bertindak irrasional. Keempat, setelah klien sadar akan pikiran dan tindakannya yang irrasional dan klien telah menyadari bahwa itu salah serta setelah klien menghapuskan pikiran tersebut langkah selanjutnya yaitu peneliti memeberikan nasihat-nasihat kepada klien agar klien senantiasa semangat, sadar dan berfikiran serta bertindak terpuji dan rasional.

Kelima, yaitu proses pemberian pemantapan diri terhadap klien, agar klien senantiasa berfikir dan bertindak rasional dalam menjalankan aktivitas dan kewajiban kesehariannya. Pemantapan dilakukan dengan cara peneliti menekankan pertanyaan dan pernyataan positif kepada klien untuk menembus emosi klien, dan terakhir yaitu *Follow Up* merupakan tindak lanjut dari terapi yang telah diberikan oleh peneliti kepada klien. *Follow Up* dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kembali terhadap klien untuk melihat perkembangan yang telah terdapat pada diri klien setelah menjalani proses konseling.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada beberapa pihak untuk hasil dari penelitian ini.

1. Kepada pihak pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang asrama Induk Putra

Kepada pihak pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang asrama Induk Putra peneliti menghimbau untuk lebih serius dan peduli terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren, terutama dalam sosok figur dan kedisiplinannya serta lebih intens dalam menjalin hubungan dengan pengasuh serta sesama pengurus. Sehingga kegiatan-kegiatan pondok pesantren dapat terrealisasikan dengan baik demi menjalankan amanah kepengurusan.

2. Kepada para pembaca

Kepada para pembaca yang telah membaca hasil dari penelitian ini, terutama yang fokus pada dunia pendidikan dan konseling, penulis sangat menyarankan untuk pembaca agar mengembangkan penelitian ini ditempat yang beranekan ragam dengan pendekatan dan teknik yang aktual dan mengena pada klien. Karena setiap manusia memiliki pola pikir dan karakter yang berbeda-beda.

3. Kepada klien

Kepada klien agar senantiasa ingat dengan proses konseling ini dan sebisa mungkin menyebarkan kebaikan dengan cara yang *makruf* kepada seluruh penghuni pesantren.

4. Kepada pihak perguruan tinggi

Dikarenakan peneliti adalah mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi, maka peneliti menyarankan agar para mahasiswa fakultas Dakwah lebih banyak melakukan praktik berdakwah baik di lingkungan kampus maupun di desa binaan disamping juga diajarkan teori dan cara berdakwah yang faktual dan aktual.